

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari praktik kerja lapang di PT. Wirakarya Sakti (PT. WKS) di Jl. Purwodadi, Simpang Abadi, Desa Pematang Lumut Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Proses kegiatan Sistem Harvesting
 1. *Mickro Planning* : kegiatan perencanaan awal dari pemanenan kayu agar sesuai dengan standar operasional prosedur.
 2. *Slashing* : Pembersihan gulma yang bertujuan *safety* operator.
 3. Pemakaian alat pelindung diri (APD) : Bertujuan untuk menghindari bahaya.
 4. *Felling/penebangan* : Pemotongan kayu yang menggunakan teknik takik rebah dan takik balas pada penggunaan alat manual senso, sedangkan semi mekanis menggunakan alat harvester dimana tidak memerlukan teknik takik rebah dan takik balas.
 5. *Pribunching* : Proses penyusunan kayu yang telah ditebang diserak merata ke kanan kirijalur *extraction*.
 6. *Rencek* dan *Marking* :Pembersihan ranting-ranting dan penandaan kayu.
 7. *De-limbing* (Potong cabang dan *Bucking*) : Pemotongan kayu agar sejajar dengan ukuran 4-5 cm sesuai dengan permintaan MIL.
 8. *Extarction* : Penarikan kayu ke TPn.
 9. *Stacking* : Pembongkaran kayu di TPn
 10. TPn : Tempat Pengumpulan kayu sementara yang akan di proses oleh CoC (*Chain of Chustudy*).
 11. *Loading to truck* : Kegiatan pemuatan kayu yang ada di TPn ke *logging truck*.

c) Proses Verifikasi Muatan Kayu agar kayu bisa dikeluarkan. Adanya Surat Pengantar Kayu Trip In dari petugas *Harvesting* yang akan diisi oleh supir logging pengangkutan kayu dimana harus sesuai dengan label penumpukkan kayu yang telah di cantumkan dikayu tumpukkan, label kayu dan surat pengangkutan kayu diberikan kepada Petugas pos faktur agar diverifikasi kayu tersebut untuk bisa di keluarkan untuk di kirim ke Mil. Jika kayu tersebut telah di verifikasi maka akan diberikan surat Pengangkutan Trip Out dan SKSHHK untuk legalitas kayu setelah itu kayu baru bisa dikeluarkan .

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Tim Mickro planning dalam pemberian tanda harus keseluruhan dalam penandaan menggunakan pita agar penebangan tidak melewati batas yang telah ditentukan oleh RKT.
2. Dalam penggunaan Alat pelindung diri ada beberapa petugas penebang kayu tidak memakai Alat pelindung diri untuk menjaga keselamatan bekerja maka dari itu pengawas harvesting harus selalau mengingatkan bahwa bahaya dalam bekerja.
3. Proses De-Limbing (Potong cabang dan Bucking) adalah pemotongan kayu yang berukuran 4-5 M sesuai dengan permintaan mil adapun sisa kayu dari proses delimbing yang tidak sampai 4 m sering sekali di tinggal di petak tebang dan seharusnya dibuang di tempat pembuangan kayu ini yang membuat para tim penanaman kayu kembali kesulitan.